

# PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA *TODDLER* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DI POSYANDU DESA MUDUNG KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

DEWI YULINASARI

Pembimbing: (1) Isni Lailatul M., S. Kep.,Ns,M. Kep. (2) Nur Hidayati, S. Kep.,Ns.,M. Kep

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Tersedak pada *toddler* merupakan kondisi yang sering terjadi. Apabila penanganannya tidak tepat dapat mengakibatkan kematian. Ibu merupakan orang yang pertama kali kemungkinan besar mengetahui saat kondisi anak mengalami tersedak dan dapat melakukan pertolongan pertama dengan tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

**Metode :** Desain penelitian menggunakan *pre eksperimental one group pretest-posttest* pada 44 ibu yang direkrut secara *total sampling*. Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada Juni 2022. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan (*power point*) dan demonstrasi secara *offline* tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Data penelitian diambil dengan kuesioner (pengetahuan) dan lembar observasi (keterampilan), kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *paired t-test* ( $\alpha \leq 0,05$ ).

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,001$ ), dengan peningkatan *mean* pengetahuan 24,55. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ibu sebelum dan sesudah perlakuan ( $p=0,001$ ), dengan peningkatan *mean* keterampilan 34,48.

**Diskusi :** Pelatihan pertolongan pertama tersedak menjadi pilihan metode penyampaian informasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Diharapkan pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dilakukan secara rutin terutama di Posyandu oleh tenaga kesehatan atau bidan setempat.

**Kata Kunci:** *Keterampilan, Pelatihan Pertolongan Pertama, Pengetahuan, Tersedak, Toddler.*

## ABSTRACT

**Introduction :** Choking in toddlers is a common condition. If it is not handled properly, it can result in death. Mother is the first person who must be aware of choking and can provide first aid appropriately. The purpose of the study was to determine the effect of choking first aid training on toddlers on mother's knowledge and skills at an integrated health service post (Posyandu) in Mudung Village, Kepohbaru Subdistrict, Bojonegoro Regency.

**Method :** The study used a pre-experimental one group pretest-posttest design. A total of 44 mothers was obtained by total sampling. The study was conducted at a Posyandu in Mudung Village, Kepohbaru Subdistrict, Bojonegoro Regency in June 2022. The intervention provided was in the form of health education (power points presentations) and offline demonstrations about choking first aid for toddlers. The research data was taken using a questionnaire (knowledge) and observation sheet (skills). Then, the data were analyzed using the Wilcoxon test and paired t-test ( $\alpha \leq 0.05$ ).

**Result :** The results showed that there was a significant effect on mother's knowledge before and after treatment ( $p=0.001$ ), with an increase in the mean knowledge of 24.55. There was a significant effect on the mother's skills before and after treatment ( $p=0.001$ ), with an increase in the mean skill of 34.48.

**Discussion :** To sum up, choking first aid training is an effective choice of information delivery method to improve mother's knowledge and skills in performing choking first aid on toddlers. It is expected that first aid training for choking on toddlers is carried out routinely especially at Posyandu by local health workers or midwives.

**Keywords :** *Choking, First Aid Training, Knowledge, Skills , Toddler.*

## PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kejadian ketika benda asing menyumbat di tenggorokan dan menghalangi aliran udara (Erawati, 2018). Hal ini dapat mencegah suplai oksigen masuk ke paru-paru dan otak yang dapat mengarahkan pada kerusakan otak sehingga menyebabkan korban berada pada kondisi gawat darurat bahkan kematian dalam hitungan menit. Anak-anak yang berusia kurang dari tiga tahun sangat rentan terhadap tersedak karena mereka mempunyai rasa ingin tahu cukup tinggi yang menyebabkan anak ingin meraih, memegang, atau memasukkan ke dalam mulut semua yang menarik perhatiannya (Tilong, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2014 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *toddler* (12-36 bulan) yang disebabkan 59,5% karena makanan, 31,4% karena benda asing dan sebesar 9,1% tidak diketahui penyebabnya. Di Amerika Serikat tahun 2018 di dapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia dibawah 4 tahun dengan presentasi kejadian 11,6% terjadi pada anak usia 1 hingga 2 tahun dan 29,4% terjadi pada anak usia 2 sampai 4 tahun (Pediatrics, 2018). Sedangkan untuk pravelensi tersedak benda asing dilaporkan terjadi pada anak diseluruh dunia sebanyak 80% pada usia dibawah 3 tahun dengan puncaknya pada usia 1-2 tahun. Kasus tersedak di Indonesia belum ada data statistik maupun riset tentang angka kejadian tersedak, namun data yang diperoleh di RSUD dr. Harjono, Jawa Timur terdapat 157 kasus tersedak pada tahun 2015 dan menurun pada tahun 2016 sebanyak 112 kasus (Novitasari, 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 01 November 2021 di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dengan wawancara tentang tersedak kepada 8 ibu yang mempunyai *toddler*. Dari 8 ibu yang di wawancarai peneliti, didapatkan 75% mengatakan anaknya pernah tersedak. Saat diwawancara lebih lanjut menyatakan bahwa mereka belum pernah tahu bagaimana cara penanganan tersedak yang benar. 6 ibu (75%) mengatakan ketika anak tersedak diberikan minum sebanyak-banyaknya dan 2 ibu (25%) mengatakan memasukkan jarinya kedalam mulut untuk mengeluarkan benda asing jika anaknya tersedak. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak ibu yang tidak tahu bagaimana cara penanganan kasus tersedak pada anak.

Data dari Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118 (2015), anak dengan usia kurang dari 5 tahun mengalami resiko kematian 90% akibat sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen

secara umum dan menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit dapat kehilangan refleks napas dan denyut jantung. Hal itu dipengaruhi beberapa faktor seperti belum tumbuhnya gigi geraham, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan nafas yang sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut dan aktifitas anak yang aktif. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga dapat meningkatkan resiko tersedak (Sugandha, 2018).

Tindakan yang cepat dan tepat dari seorang ibu dapat berpengaruh terhadap keselamatan anaknya. Menurut Sumarningsih (2015), didapatkan data bahwa 75% ibu masih belum mengetahui penanganan tersedak pada *toddler*. Menurut Panji (2019), didapatkan data bahwa 70% ibu mengatakan tidak mengetahui secara spesifik bagaimana cara mengatasi tersedak. Menurut Siahaan (2019), didapatkan data bahwa 80% orangtua tidak memahami bagaimana penanganan jika anaknya mengalami tersedak. Dari data tersebut terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang cara penanganan tersedak masih sangat rendah.

Ketidaktahuan orangtua atau pengasuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan dan seni budaya (Notoadmodjo, 2017). Akan tetapi faktor yang lebih mendasari ketidaktahuan ibu dalam memberikan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* Di Desa Mudung, Kepohbaru, Bojonegoro adalah kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh ibu. Hal ini dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan atau pelatihan tentang penanganan kasus tersedak pada anak usia *toddler* sebelumnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak harus ditingkatkan agar mereka dapat melakukan penanganan yang tepat saat anak mengalami hal tersebut.

Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Pada umumnya perilaku orangtua menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku orang tua dalam menangani tersedak pada anak. Apabila perilaku orangtua dalam penanganan tersedak pada anak benar, maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan masalah kesehatan yang lebih serius. Sebaliknya, apabila perilaku orangtua dalam penanganan tersedak salah maka dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang lebih serius dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah dengan cara metode pendidikan kesehatan. Menurut Notoadmojo (2015), metode dan teknik pendidikan kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Metode dan teknik pendidikan kesehatan tersebut meliputi penyuluhan (komunikasi dua arah), pelatihan atau *workshop*, ceramah, seminar, video edukasi dan lokakarya. Metode yang dapat digunakan pada pelatihan penanganan tersedak adalah metode edukasi kesehatan, hal ini dikarenakan edukasi merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran atau diskusi, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat edukasi dapat melakukan sesuai yang diharapkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri (Fitriani, 2013).

Namun kalau dengan edukasi kesehatan saja tidak cukup karena peneliti ingin meningkatkan keterampilan oleh karena itu peneliti menambahkan metode demonstrasi dan praktik. Dimana demonstrasi berarti memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi oleh ibu, selain itu dengan metode ini penyampaian lebih jelas, lebih menarik dan peserta lebih aktif (Dermawan dkk, 2018). Metode praktik berarti masing-masing ibu akan mempraktikkan apa yang sudah didemonstrasikan sebelumnya, praktik sama halnya dengan pengalaman, pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara memperoleh suatu kebenaran pengetahuan, dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi masa lalu (Notoadmodjo, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyani dkk (2020), menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. Hasil penelitian yang dilakukan Siahaan (2019), terdapat hubungan pengetahuan *Heimlich Maneuver* pada ibu dengan keterampilan penanganan anak *toddler* yang mengalami *choking*. Selain itu, penelitian Oktaviani (2019), menyebutkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun.

Beberapa literatur yang telah ditelusuri, peneliti belum menemukan penelitian tentang Pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pelatihan

Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang memiliki anak *toddler* yang terdaftar di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sebanyak 44 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Pemberian skor pengetahuan adalah dengan 15 pertanyaan, jika jawaban Benar diberi skor 1 dan jika jawaban Salah diberi skor 0 dan pemberian skor keterampilan berdasarkan SOP yang berisi 12 point, dengan kriteria penilaian : Bila dilakukan dan benar = 2, Bila dilakukan dan salah = 1, Bila tidak dilakukan = 0. Kemudian dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Paired T-test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-18 Juni 2022 di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Taman Posyandu yang terletak di Dusun Tlanak Desa Mudung RT. 11 RW. 04 Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Batas-batas wilayahnya adalah : Sebelah selatan berbatasan dengan Balaidesa, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Mbuduk, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Mudung. Taman Posyandu menghadap ke timur dengan ciri pagar berwarna hijau tepat di samping Balaidesa.

### 2) Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu.

| No.   | Umur ibu    | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1.    | 20-30 Tahun | 28        | 63,6%          |
| 2.    | 31-40 Tahun | 12        | 27,3%          |
| 3.    | 41-50 Tahun | 4         | 9,1%           |
| 4.    | 51-60 Tahun | 0         | 0%             |
| Total |             | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu adalah 20-30 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 63,6% dan sebagian kecil umur ibu 41-50 tahun yaitu 4 orang atau 9,1%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu.

| No    | Jenis Pekerjaan          | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1.    | Petani                   | 2         | 4,5%           |
| 2.    | Ibu Rumah Tangga         | 30        | 68,2%          |
| 3.    | Wiraswasta               | 8         | 18,2%          |
| 4.    | Guru                     | 3         | 6,8%           |
| 5.    | Tenaga Kesehatan (Bidan) | 1         | 2,3%           |
| Total |                          | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 30 orang atau 68,2% dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai tenaga kesehatan sebanyak 1 orang atau 2,3%.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.

| No.   | Pendidikan      | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-----------------|-----------|----------------|
| 1.    | SD              | 6         | 13,6%          |
| 2.    | SMP             | 20        | 45,5%          |
| 3.    | SMA             | 13        | 29,5%          |
| 4.    | D III / Sarjana | 5         | 11,4%          |
| Total |                 | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 20 orang atau 45,5% dan sebagian kecil ibu berpendidikan Sarjana sebanyak 5 orang atau 11,4%.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Yang Dimiliki

| No.   | Jumlah Anak | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1.    | 1 anak      | 23        | 52,3%          |
| 2.    | 2 anak      | 13        | 29,5%          |
| 3.    | 3 anak      | 8         | 18,2%          |
| Total |             | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki 1 anak sebanyak 23 orang atau 52,3% dan sebagian kecil ibu memiliki 3 anak sebanyak 8 orang atau 18,2%.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Menangani Tersedak.

| No.   | Pengalaman Menangani Tersedak | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------------------------|-----------|----------------|
| 1.    | Tidak pernah                  | 15        | 34,1%          |
| 2.    | 1 kali                        | 17        | 38,6%          |
| 3.    | 2 kali                        | 7         | 15,9%          |
| 4.    | 3 kali                        | 0         | 0%             |
| 5.    | >3 kali                       | 5         | 11,4%          |
| Total |                               | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pengalaman menangani tersedak 1 kali sebanyak 17 orang atau 38,6% dan sebagian kecil ibu memiliki pengalaman menangani tersedak >3 kali sebanyak 5 orang atau 11,4%.

### 3) Data Khusus

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.

| No.   | Pengetahuan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1.    | Kurang      | 23        | 52,3%          |
| 2.    | Cukup       | 17        | 38,6%          |
| 3.    | Baik        | 4         | 9,1%           |
| Total |             | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang atau 52,3%, hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang atau 38,6%, dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang atau 9,1%.

Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.

| No.   | Pengetahuan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1.    | Kurang      | 0         | 0%             |
| 2.    | Cukup       | 9         | 20,5%          |
| 3.    | Baik        | 35        | 79,5%          |
| Total |             | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang atau 79,5%, sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang atau 20,5% dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.8 Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pengetahuan Ibu Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

| Pengetahuan | N  | Mean  | Min-Max | Std. Deviat ion | <i>p value</i> |
|-------------|----|-------|---------|-----------------|----------------|
| Pre-Test    | 44 | 59,38 | 40-93   | 11,225          | 0,001          |
| Post-Test   | 44 | 83,93 | 60-100  | 8,351           |                |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dijelaskan bahwa nilai mean *pre test* dan *post test* pengetahuan ibu mengalami peningkatan nilai rata-rata 24,55 (dari 59,38 menjadi 83,93), nilai minimum *pre test* dan *post test* pengetahuan meningkat sebanyak 20, dan nilai maximum *pre test* dan *post test* pengetahuan juga mengalami peningkatan sebanyak 7. Nilai standar deviasi mengalami penurunan sebanyak 2,875.

Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dapat diketahui dari hasil analisa uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $\rho=0,001$  ( $\rho \leq 0,05$ ), sehingga H1 diterima artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

Tabel 4.9 Distribusi Keterampilan Ibu Sebelum Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.

| No. | Keterampilan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1.  | Kurang       | 42        | 95,5%          |
| 2.  | Cukup        | 2         | 4,5%           |
| 3.  | Baik         | 0         | 0              |
|     | Total        | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan hampir seluruhnya ibu memiliki keterampilan kurang sebanyak 42 orang atau 95,5%, sebagian kecil ibu memiliki keterampilan cukup sebanyak 2 orang atau 4,5%, dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki keterampilan baik.

Tabel 4.10 Distribusi Keterampilan Ibu Sesudah Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.

| No. | Keterampilan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1.  | Kurang       | 0         | 0%             |
| 2.  | Cukup        | 14        | 31,8%          |
| 3.  | Baik         | 30        | 68,2%          |
|     | Total        | 44        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan sebagian besar ibu memiliki keterampilan baik sebanyak 30 orang atau 68,2%, hampir sebagian ibu memiliki keterampilan cukup sebanyak 14 orang atau 31,8%, dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki keterampilan kurang.

Tabel 4.11 Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler* Terhadap Keterampilan Ibu Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

| Keterampilan | N  | Mean  | Min-Max | Std. Deviation | p value |
|--------------|----|-------|---------|----------------|---------|
| Pre-Test     | 44 | 44,56 | 29-71   | 8,737          | 0,001   |
| Post-Test    | 44 | 79,04 | 71-92   | 4,209          |         |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dijelaskan bahwa nilai mean *pre test* dan *post test* keterampilan ibu mengalami peningkatan nilai rata-rata 34,48 (dari 44,56 menjadi 79,04), nilai minimum *pre test* dan *post test* keterampilan meningkat sebanyak 42, dan nilai maximum *pre test* dan *post test* keterampilan juga mengalami peningkatan sebanyak 21. Nilai standar deviasi mengalami penurunan sebanyak 4,528.

Keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dapat diketahui dari hasil analisa uji *Paired t-test* didapatkan nilai  $\rho=0,001$  ( $\rho \leq 0,05$ ), sehingga H1 diterima artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan dan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang, hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan baik. Artinya pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebagian besar berada pada tingkat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner dimana ibu belum mengetahui mekanisme terjadinya tersedak, kategori tersedak, pertolongan pertama tersedak pada *toddler*, tehnik untuk menangani tersedak dan bahaya yang ditimbulkan jika penanganannya salah.

Menurut Notoadmodjo (2017), rendahnya pengetahuan ibu dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan dan sosial budaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 20 orang atau 45,5%. Menurut Satria (2014), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan

seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Putra (2015), orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah dan dengan pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan.

Bukan hanya karena pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 30 orang atau 68,2%. Menurut Notoadmodjo (2017), ibu rumah tangga atau tidak bekerja menempatkan ibu pada lingkungan rumah saja dan tidak mengetahui lingkungan luar yang dapat menambah pengalaman untuk memperbaiki pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2013), ibu yang tidak bekerja umumnya menjalankan rutinitas sebagai ibu rumah tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh terbatas dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai dunia yang luas dan menceritakan pengalamannya dan keluhannya kepada teman kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aril (2017), menyatakan bahwa rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang penanganan kasus tersedak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sandra (2020), yang menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama tenggelam terhadap pengetahuan dan keterampilan pelaku wisata di Denpasar Bali dengan peningkatan pengetahuan dari 19,5% menjadi 78,5%.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai kasus tersedak pada *toddler*, hal ini dapat dinilai dari banyak ibu yang belum mengetahui tindakan yang tepat saat anak mengalami tersedak, dikarenakan sebagian ibu pendidikannya SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kurangnya pendidikan dari pemerintah setempat untuk memberikan edukasi atau penyuluhan pada ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* juga menjadi pemicu rendahnya pengetahuan ibu. Oleh karena itu memberikan informasi pada ibu menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar pengetahuan mengenai pertolongan pertama tersedak pada *toddler* semakin meningkat.

## 2) Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi. Selain itu, peningkatan pengetahuan juga dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dapat menjawab pertanyaan dengan baik mengenai pengertian tersedak, penyebab tersedak, tanda dan gejala tersedak, tindakan yang dilakukan untuk menangani tersedak dan pertolongan pertama jika anak tersedak dengan skor rata-rata 83,93.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) responden berumur 20-30 tahun. Menurut Rahmawati (2019), seseorang pada umur kisaran 20-30 tahun merupakan umur dimana seseorang lebih bersemangat dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya. Informasi disini yaitu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* yang disampaikan menggunakan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi. Dari informasi yang diberikan akan memberikan dampak pada pengetahuan responden yang sebelum diberikan intervensi masih tergolong kurang menjadi cukup ataupun baik. Sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Cuwin (2019), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Machfoed (2015), menyatakan bahwa perubahan pada perilaku dapat mempengaruhi seseorang dalam merubah pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan, pada hakikatnya dapat berupa emosi, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuizah (2017), yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dan demonstrasi tentang penanganan tersedak pada batita terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Kota Tulungagung.

Menurut Adlany (2014), pengetahuan orang dikatakan baik, cukup, kurang dapat dilihat dari cara

memperoleh informasi. Adanya peningkatan pengetahuan ibu dari kurang menjadi baik banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan yaitu metode edukasi kesehatan dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai pertolongan pertama tersedak pada *toddler*, perubahan pengetahuan yang terjadi pada ibu setelah diberikan intervensi disebabkan karena ibu sangat antusias dan memperhatikan materi dengan baik sehingga mereka dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan. Dengan bertambahnya pengetahuan diharapkan dapat menambah wawasan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dengan baik dan benar sesuai dengan informasi yang didapat serta dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya merubah perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

### **3) Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler* Terhadap Pengetahuan.**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata sebanyak 24,55 (dari 59,38 menjadi 83,93).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2020), yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang penanganan tersedak pada anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata sebesar 21,2 (dari 59,33 menjadi 80,53). Hal ini sejalan dengan penelitian Heri (2021), yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *booklet* bahasa jawa terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata 20,1 (dari 62,33 menjadi 82,43). Hal tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi.

Peningkatan pengetahuan menggunakan metode edukasi kesehatan dengan media *slide power point* efektif untuk media pembelajaran dimana media tersebut memperjelas ide atau pesan yang disampaikan selain itu juga dapat membantu mengingat kembali apa yang disampaikan oleh peneliti, dengan mayoritas pengetahuan ibu meningkat. Setelah melakukan edukasi kesehatan kemudian peneliti memberikan demonstrasi dimana itu merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan dapat mempraktikkan apa yang diberikan oleh

peneliti. Praktik sama halnya dengan pengalaman, pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh suatu pengetahuan (Notoadmodjo, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* telah mengalami perubahan menjadi baik karena hampir seluruhnya ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian intervensi. Hal ini membuktikan bahwa ibu mendapat tambahan informasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dan dapat meningkatkan pengetahuannya. Penggunaan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

### **4) Keterampilan Ibu Sebelum Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan hampir seluruhnya ibu memiliki keterampilan kurang, sebagian kecil ibu memiliki keterampilan cukup dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki keterampilan baik. Artinya keterampilan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebagian besar berada pada tingkat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian lembar observasi dimana hampir seluruhnya ibu belum mengetahui bagaimana tehnik yang digunakan bila anak mengalami tersedak dan jika anak mengalami henti jantung akibat tersedak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2018), menyebutkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka bakar didapatkan hasil sebagian besar responden berada dalam kategori kurang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Sisca (2019), yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui di Kota Kediri terjadi peningkatan keterampilan ibu dari 14,50% keterampilan baik menjadi 54,6%.

Faktor yang bisa mempengaruhi keterampilan salah satunya adalah pengetahuan. Di buktikan dari hasil penelitian menunjukkan hasil sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan hasil sebagian besar (52,3%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik pula

keterampilannya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Izzati (2021), semakin tinggi pengetahuan seseorang akan meningkatkan keterampilannya, bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilannya, adanya lingkungan dan fasilitas yang mendukung akan bertambah pula keterampilannya. Seluruh responden tidak pernah mendapatkan pelatihan atau pembelajaran terkait langkah-langkah dan cara melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* yang benar dan tepat sehingga hal tersebut mempengaruhi keterampilan.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan adalah pengalaman. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (52,3%) memiliki jumlah anak 1. Menurut Ningsih (2014), jumlah anak juga dapat mempengaruhi keterampilan ibu dalam menangani kasus tersedak. Dengan memiliki anak lebih dari 2 seorang ibu menjadi lebih berpengalaman dalam mendidik dan mengasuh anaknya, sehingga ibu memiliki pengalaman keterampilan yang baik apabila anak mengalami tersedak. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012), semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapatkan, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula keterampilan yang didapatkan. Semakin orang memiliki pengalaman maka semakin orang tersebut terampil dalam melakukan sesuatu karena telah dilakukannya berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruhnya ibu memiliki keterampilan kurang mengenai penanganan kasus tersedak pada *toddler*, hal ini dapat dinilai dari kurangnya pengalaman ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sehingga ibu tidak mempunyai gambaran nyata untuk mengatasi suatu kejadian termasuk tersedak. Ini bisa terjadi karena keterbatasan informasi yang diterima oleh ibu. Pengalaman merupakan salah satu aplikasi dari pengetahuan, sedangkan pengetahuan dapat diperoleh salah satunya melalui edukasi kesehatan, akan tetapi pada hal ini ibu belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang penanganan tersedak sehingga berpengaruh pada kurangnya keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada *toddler*.

##### **5) Keterampilan Ibu Sesudah Diberikan Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah diberikan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* didapatkan sebagian besar ibu memiliki

keterampilan baik, hampir sebagian ibu memiliki keterampilan cukup dan tidak ada satu pun ibu yang memiliki keterampilan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi, selain itu peningkatan keterampilan dapat dilihat dari hasil penilaian lembar observasi sebagian besar ibu sudah bisa melakukan tindakan *heimlich maneuver* dan tindakan yang dilakukan jika anak mengalami henti jantung akibat tersedak dengan nilai rata-rata 79,04.

Penelitian yang dilakukan Susi (2018), menyatakan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi diperoleh bahwa keterampilan ibu dalam menangani kasus tersedak mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda dimana ada perbedaan keterampilan menangani kasus tersedak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Milwati (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu PKK dalam pemeriksaan payudara sendiri di Kota Malang.

Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Keterampilan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pengalaman, motivasi dan keahlian (Warouw dkk, 2018). Perubahan yang terjadi pada tingkat keterampilan ini salah satunya bisa disebabkan karena didalam pendidikan kesehatan terdapat penyampaian informasi salah satunya menggunakan metode demonstrasi. Melalui model ini peserta diberi kesempatan untuk melihat, mengalami dan terlibat secara langsung menjadi dirinya sendiri maupun menjadi orang lain yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) dan dapat meningkatkan keterampilan. Pengalaman yang cenderung banyak diperoleh dalam demonstrasi adalah memperhatikan proses atau prosedur yang sistematis, mempraktikkan keterampilan secara proses, dengan menggunakan alat atau bahan yang sebenarnya (Adhiprama, 2020). Adanya peningkatan keterampilan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberikan dengan cara melakukan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* telah mengalami perubahan menjadi baik karena sebagian besar ibu dapat melakukan tindakan dengan benar dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian edukasi kesehatan dan demonstrasi. Hal ini membuktikan bahwa ibu



mendapat tambahan informasi dan pengalaman tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* dan mengalami peningkatan keterampilan.

#### 6) Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler* Terhadap Keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan selisih rata-rata sebanyak 34,48 (dari 44,56 menjadi 79,04).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2018), yang menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun dengan peningkatan nilai rata-rata 13,96 (dari 4,74 menjadi 18,70). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2018), yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan kader posyandu dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,5 (dari 61,50 menjadi 88,00). Hal tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi.

Media menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian edukasi kesehatan karena akan membantu pendidik dalam memudahkan penyampaian materi ke sasaran pendidik. Media atau alat bantu lihat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi.

Menurut Subhan (2014), keberhasilan dalam keterampilan *pre test* dan *post test* dapat dipengaruhi oleh edukasi kesehatan dan demonstrasi yang dapat menambah keterampilan dan informasi dengan menggunakan media *slide power point*. Metode demonstrasi sangat mempengaruhi keterampilan karena proses pelaksanaannya dengan melakukan tindakan sehingga dapat meningkatkan minat belajar, mudah untuk dipahami dan diingat karena telah dilakukan sebelumnya (Widayatun, 2015).

Dalam demonstrasi peserta dapat menirukan secara langsung peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta dapat dengan mudah menempatkan diri dalam lingkungan nyata (lingkungan masyarakat). Materi menjadi lebih mudah diterima karena berhubungan dengan situasi nyata. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi peserta, karena peserta diajak

mengenal lingkungan masyarakat yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sehari-harinya (Wayono, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa pemberian metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Hal ini bisa terjadi karena pada saat edukasi kesehatan para responden tidak hanya mendengar tetapi juga melakukan redemonstrasi sehingga responden dapat memahami dan mengingat dari prosedur-prosedur yang telah diperagakan serta dengan metode demonstrasi dapat memperkecil kemungkinan salah tafsir dibandingkan dengan ibu yang hanya membaca dan mendengar informasi untuk dihafalkan dan dapat melibatkan para responden untuk melakukan redemonstrasi dengan menirukan peragaan yang diberikan sehingga mereka cakap, terampil dan percaya diri serta dapat memusatkan perhatian peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* telah mengalami perubahan menjadi baik dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Penggunaan metode edukasi kesehatan dan demonstrasi terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu.

## PENUTUP

### 1) Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
2. Hampir seluruhnya ibu memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
4. Hampir seluruhnya ibu memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
5. Sebagian besar ibu memiliki keterampilan baik sesudah diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler*

Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* Di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

## 2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain :

### 1. Bagi Akademisi

Disarankan bagi akademik untuk terjun ke masyarakat untuk melakukan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* berupa pengabdian masyarakat sesuai dengan SOP yang telah disusun.

### 2. Bagi Praktisi

#### 1) Bagi Ibu

Diharapkan ibu yang memiliki anak *toddler* jika anaknya tersedak bisa menanganinya dengan benar sesuai dengan yang telah diajarkan saat mengikuti pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

#### 2) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan Desa yang berada di Puskesmas atau Posyandu diseluruh wilayah kabupaten Bojonegoro bisa menyelipkan materi pertolongan pertama tersedak pada saat kegiatan rutinitas seperti Posyandu balita.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar.

.<http://digilib.ukh.ac.id/download.php?id=1719>

Heri, Prasetyo. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Bahasa Jawa Terhadap Tingkat Pengetahuan penanganan Tersedak pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graba Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan. Volume 12. Nomor 3.* <http://digilib.akperkyogja.ac.id/index.php/ky>

Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Healthbooks. <https://book.google.co.id>

Mardalena, Ida. (2017). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat.* Yogyakarta: PT. Pustaka Buku.

Milwati, Susi. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu-ibu PKK Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kota Malang.* Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JiKi), Volume 1, Nomor 2, November: halaman 142-147.

Muliono, Irmayanti. (2017). *Pengetahuan Dalam MPKT modul 1.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. <https://id.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>

Mulyani, I. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *jurnal keperawatan muhammadiyah bengkulu*, 87-93. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/keperawatan/articel/view/885>

Novitasari, Vera. (2016). Pengaruh Tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Anak Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Sel-Efficacy Di Posyandu Desa Palem Magetan. *Artikel Ilmiah*, 2-3. <http://digilib.ukh.ac.id/download.php?id=1715>

Nursalam. (2016). *Konsep dan Metodologi Penelitian Keperawatan Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika. <https://book.google.co.id>

Oktaviani, Siti. (2019). *Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di TK Pembina Ngawi.*

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. <https://book.google.co.id>

Arora, Bhojak. (2016). *Pertolongan Pertama Tersedak.* Jakarta: EGC. <https://book.google.co.id>

Dharma, Kelana. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta Timur: CV Trans Info Media. <https://book.google.co.id>

Fauziah. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Tersedak.* *Artikel Ilmiah*, Halaman 82- 91

- Ngawi: Skripsi. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/639>
- Panji, Prasetyo. (2019). *Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang tua di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumber Sari*. Universitas Jember: Skripsi. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90821>
- Pediatrics, A. A. (2018). Preventif Of Choking Among Children. American Academy Of pediatrics. <https://book.google.co.id>
- Putra, Chlivia. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali*. Semarang: Skripsi. <http://digilib.ukh.ac.id/download.php?id=1357>
- Rahmawati, Yuni. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Pre Hospital Kasus Tersedak Pada Toddler Di Desa Pegangsalan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Skripsi.
- Sisca, Juliana. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan, Volume 7 Nomor 5*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>
- Siahaan, Edita. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Choking. *Jurnal Skolastik Keperawatan, Volume 5 Nomor 2*. <http://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2212>
- Sufiana, Lina. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Asi Pada Bayi di Posyandu Mawar 2 Dusun Tegalsarituban Gondangrejo Karanganyar. Skripsi Hal 2. <https://digilib.ukh.ac.id/download.php?id=1358>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r and d*. Bandung: Alfabeta. <https://book.google.co.id>
- Sulistiyani. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Tetang Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu*. *Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume 8 Nomor 2*. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>.
- Sumarningsih, Dwi. (2015). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebet Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah. <http://digilib.unisayogya.ac.id/201>
- Susi, Adiana. 2018. *Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Di TK Tunas Bangsa*. Skripsi Halaman 64. <https://digilib.ukh.ac.id/download.php?id=1321>
- Tilong, A.D. (2014). *Pertolongan Pertama Pada Beragam Penyakit*. Yogyakarta: Flashbook. <https://book.google.co.id>
- WHO. (2014). *World Health Organizatior Prehospital Trauma Cre System. page 1-3*. <https://book.google.co.id>
- YAGD, 118. (2015). *Basic Trauma Cardiac Life Suport*. Jakarta: Yayasan Ambulan Gawat Darurat. <https://book.google.co.id>